

PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM SECARA ISTILAH (TERMINOLOGI)

Kasman

kasmanyunus8@gmail.com

Fakultas Agama Islam – Universitas Indonesia Timur – Makassar

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia karena manusia sejak dilahirkan tidak mengetahui sesuatupun. Namun di sisi lain, manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pengertian pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu system keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Karena itu, perlu dipahami pengertian pendidikan Islam secara bahasa (lughatan/etimology) maupun secara istilah (terminologi). Namun, di sini hanya membahas pengertian Pendidikan Islam secara istilah (terminology). Secara bahasa, terdapat beberapa definisi Pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan perspektifnya masing-masing. Dari beberapa rumusan pendidikan Islam dari para pakar pendidikan Islam tersebut, sekalipun redaksionalnya masing-masing ada perbedaan, namun secara esensial kelihatannya tidak jauh berbeda antara satu sama lainnya, bahkan rumusan tersebut saling melengkapi. Selanjutnya dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa hakikatnya Pendidikan Islam adalah proses dari upaya ikhtiar manusia yang menyentuh wujud manusia seutuhnya, baik segi jasmani maupun dari segi rohaninya. Selain itu, dapat juga dikemukakan bahwa pendidikan Islam juga dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselerasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kata Kunci: *Pengertian, pendidikan Islam, istilah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena pada saat manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam *al-Qur'an*:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatu.” (QS. 16:78)¹

Namun di sisi lain, manusia memiliki potensi dasar (*fitrah*) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Menurut Hasan Langgulung, potensi dasar tersebut berjumlah sebanyak sifat-sifat Tuhan yang terangkum dalam *asma' al-husna*, yaitu 99 (Sembilan puluh Sembilan) sifat.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, bagaimanapun sederhana komunitas manusia, tetap memerlukan pendidikan. Maka, dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab, pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.²

Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pengertian pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu system keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Karena itu, perlu dipahami pengertian pendidikan Islam secara bahasa (lughatan/etimology) maupun secara istilah (terminologi). Namun, di sini hanya membahas pengertian Pendidikan Islam secara istilah (terminology).

¹ Depaertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 375.

² H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia: 2002), hal. 28.

PEMBAHASAN

Secara istilah (terminology), terdapat beberapa definisi Pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan perspektifnya masing-masing. Di antara rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b. Ahmad Supardi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt., cinta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah swt.
- c. Al-Abrasyi memberikan pengertian sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagian, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Abrasyi menekankan pendidikan pencapaian kesempurnaan dan kebahagiaan hidup.
- d. Hasan Langgulung mengartikan mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Langgulung menekankan pendidikan Islam pada mempersiapkan generasi muda dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk mampu berusaha di atas dunia dan memetik hasilnya di akhirat.³

³H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 36.

- e. Omar Mohammad al-Thoumi al-Syaibani, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Berdasarkan informasi di atas, nampaknya al-Syaibaniy memandang pendidikan Islam itu bersifat konprehensif, universal menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, bersifat integral, tidak saja ilmu-ilmu tentang kemaslahatan di akhirat kelak, akan tetapi juga memasukkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sejalan dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan manusia yang bersifat dinamis. Di samping semuanya itu, lebih menampakkan dan menonjolkan pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang tujuan akhirnya (*ghayah nihaiyah*)-nya tentu munculnya pengabdian secara baik terhadap Allah Sang Pencipta.⁴

Pengertian itu juga lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju aktual, dari yang pasif menuju aktif. Cara mengubah tingkah laku tidak saja terhenti pada level individu, tetapi juga mencakup level masyarakat (etika sosial), sehingga melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki kesalehan sosial.⁵

- f. Ali Khalil al-Ainaini, menyatakan bahwa pendidikan Islam berusaha menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah yang saleh, menjadi muslim dan mukmin, yang hanya mengharapkan wajah Allah, berpikir sampai ke tingkat ma'rifat Allah, memegang teguh sunnah, tidak memperturutkan hawa nafsu, tidak mau bertaqlid, memiliki pribadi yang seimbang, berpegang teguh dengan nama Allah, sehat jasmani, berakhlak, berjiwa seni, dan berjiwa sosial.

⁴H. Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 120.

⁵H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 36-37.

Rumusan Ali Khalil seperti yang digambarkan di atas kelihatan lebih memfokuskan pengamatannya terhadap fungsi pendidikan Islam itu sendiri. Baginya pendidikan Islam adalah sejenis upaya untuk menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah yang sebenarnya, berpikir dan bertindak semata-mata justru karena Allah, tidak karena dorongan nafsu dan kepentingan duniawi, komit dengan akidah yang diyakini. Di samping sehat jasmani dan rohani, juga pendidikan Islam itu menjadikan peserta didik menjadi orang yang berakhlak karimah, berjiwa seni dan peduli terhadap sesama. Rumusan tujuan seperti ini identic dengan pandangan imam al-Ghazali. Menurutnya, tujuan utama pendidikan Islam itu adalah ber-*taqarrub* kepada Allah Sang Khalik, dan manusia yang paling sempurna dalam pandangannya adalah manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.

- g. Mohammad Natsir, mendefinisikan pendidikan Islam dengan suatu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan sifat-sifat kemanusiaan dalam arti yang sesungguhnya. Ini menunjukkan bahwa, melalui pendidikan Islam akan terbentuk manusia yang di dalam kehidupannya memiliki pedoman dan panduan agar tidak tersesat. Dengan itu, kehidupannya akan selalu menampilkan wujud dari kemanusiaan yang sempurna.⁶
- h. Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian pendidikan Islam adalah *Islamic education in true sense of the term, is a system of education wich enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenetn of Islam* (Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan

⁶H. Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam.*, h. 120-121.

kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pengertian ini mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

- i. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Definisi tersebut mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam, yaitu; *pertama*, pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu (QS. Al-Mujadilah [58]: 11) yang disertai dengan amal shaleh (QS. Al-Mulk [67]: 4). *Kedua*, sebagai model, maka Rasulullah Saw. sebagai *uswatun hasanah* (QS. Al-Ahzab[33]: 21) yang dijamin Allah memiliki akhlak yang mulia (QS. Al-Qalam [68]: 4). *Ketiga*, pada manusia terdapat potensi baik dan buruk (QS. Asy-Syams (91): 7-8, potensi negatif seperti lemah (QS. An-Nisa' (4): 28), tergesa-gesa (QS. Al-Anbiya' [21]: 37), berkeluh kesah (QS. Al-Ma'arij [70]: 19), dan ruh Allah ditiupkan kepadanya pada saat penyempurnaan penciptaannya (QS. At-Tin [95]: 4). Oleh karena itu, pendidikan ditujukan sebagai pembangkit potensi baik yang ada pada anak didik dan mengurangi potensinya yang jelek.

- j. Dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 didapatkan pengertian pendidikan Islam, yaitu bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.⁷

Pengertian di atas dikomentari oleh Abdul Mujib bahwa pendidikan Islam berupaya mengarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan, yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.⁸

- k. Menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2, pada tahun 1980 di Islamabad, bahwa pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya, yaitu spritual, intelektual, daya imajinasi, fisik keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan secara luas.

Dari beberapa rumusan pendidikan Islam seperti yang dikemukakan di atas, terlihat sekalipun redaksionalnya masing-masing ada perbedaan, namun secara esensial kelihatannya tidak jauh berbeda antara satu sama lainnya, bahkan rumusan tersebut saling melengkapi. Selanjutnya dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa hakikat Pendidikan Islam adalah proses dari upaya ikhtiar manusia yang menyentuh wujud manusia seutuhnya, baik segi jasmani maupun dari segi rohaninya. Hal itu seirama dengan pandangan Islam terhadap manusia yang

⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1, cet.2. (Jakarta: Amzah, 2011), h. 27-29.

⁸H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 38.

memandangnya secara totalitas pula. Dengan demikian, misi ajaran Islam itu sesungguhnya sejalan dengan misi pendidikan Islam, yaitu terwujudnya manusia yang paripurna (*insan kamil*) sehat jasmaninya, sehat rohani dan akal pikirannya (berakhlak mulia), serta memiliki pengetahuan, dan keterampilan hidup (*life skill*) yang memungkinkannya dapat memanfaatkan berbagai peluang yang Allah ciptakan di muka bumi, serta dapat mengolahnya demi kemaslahatan hidupnya secara pribadi dan untuk kemaslahatan bersama secara umum.⁹

Selain itu, dapat juga dikemukakan bahwa pendidikan Islam juga dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰

H. M. Suyudi menyimpulkan pengertian pendidikan Islam dari beberapa tokoh, yaitu segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun social untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fithrah*) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹¹

Adapun Bukhari Umar menyimpulkan pengertian pendidikan Islam dari beberapa tokoh bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Pengertian tersebut mempunyai lima prinsip pokok, yaitu:

- a. *Proses transformasi dan internalisasi*, yaitu upaya pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinu dengan upaya pemindahan, penanaman,

⁹H. Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam.*, h. 121-122.

¹⁰H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 37-38.

¹¹M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*. (Yogyakarta: Mikraj, 2005), h. 55.

pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan system tertentu.

- b. *Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai*, yaitu upaya yang diarahkan pada pemberian dan penghayatan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang bercirikan islami, yakni ilmu pengetahuan yang memenuhi kriteria epistemology islami yang tujuan akhirnya hanya untuk mengenal dan menyadari diri pribadi dan relasinya dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Sedangkan nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani. Nilai ilahi mempunyai dua jalur: *Pertama*, nilai yang bersumber dari sifat-sifat Allah yang tertuang dalam *Al-Asma' Al-Husna* sebanyak 99 nama yang indah. Nama-nama tersebut pada hakikatnya telah menyatu pada potensi dasar manusia yang selanjutnya disebut fitrah. *Kedua*, nilai yang bersumber dari hokum-hukum Allah, baik berupa hokum yang linguistic-verbal (*qur'ani*) maupun yang verbal (*kauni*). Sebaliknya, nilai insani merupakan nilai yang terpancar dari daya cipta, rasa, dan karsa manusia yang tumbuh untuk memenuhi kebutuhan peradaban manusia, yang memiliki sifat dinamis temporer.
- c. *Pada diri anak didik*, yaitu pendidikan diberikan pada anak didik yang mempunyai potensi-potensi ruhani. Dengan potensi tersebut, anak didik dimungkinkan dapat dididik, sehingga pada akhirnya mereka dapat mendidik. Konsep diri berpijak pada konsepsi manusia sebagai makhluk psikis.
- d. *Melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya*, yaitu tugas pokok pendidikan Islam hanyalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakatnya. Dengan demikian, terciptalah dan terbentuklah daya kreativitas dan produktivitas anak didik.
- e. *Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya*, yaitu tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya “*Insan Kamil*”, yaitu manusia yang dapat menyeleraskan kebutuhan hidup jasmani-ruhani, struktur hidupan dunia-akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai hamba-khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan trilogy hubungan manusia. Akibatnya,

proses pendidikan Islam yang dilakukan dapat menjadikan anak didik hidup penuh kesempurnaan, bahagia, dan sejahtera.¹²

Menurut Ahmad tafsir, kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.¹³ Secara psikologis, kata tersebut mengindikasikan suatu proses untuk mencapai nilai moral, sehingga subjek dan objeknya senantiasa mengkonotasikan kepada perilaku yang bernilai dan menjauhi sikap amoral.¹⁴

Menurut Muhaimin, pengertian tersebut dapat mencakup sebagai *aktivitas* dan *fenomena*. Pendidikan Islam sebagai *aktivitas* berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan Islam sebagai *fenomena* adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah/al-Hadis.¹⁵

Lebih lanjut, Muhaimin menjelaskan bahwa secara sederhana, istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Pengertian yang pertama ini,

¹²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 29-30.

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 24.

¹⁴M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, h. 54.

¹⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 37-38.

pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

2. Pendidikan ke-Islam-an atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang). Pengertian yang kedua ini, pendidikan Islam dapat berwujud: (a) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad saw. sampai sekarang. Jadi, pengertian yang ketiga ini, istilah Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami dan dikembangkan dari al-Qur'an dan al-Sunnah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarahnya umat Islam. Proses tersebut, dalam praktiknya berlangsung bersama dan tidak dapat

dipisahkan dari proses pembinaan dan pengembangan manusia atau pribadi muslim pada setiap generasi sepanjang sejarah umat Islam.¹⁶

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa definisi Pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan perspektifnya masing-masing. Dari beberapa rumusan pendidikan Islam dari para pakar pendidikan Islam tersebut, sekalipun redaksionalnya masing-masing ada perbedaan, namun secara esensial kelihatannya tidak jauh berbeda antara satu sama lainnya, bahkan rumusan tersebut saling melengkapi. Selanjutnya dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa hakikatnya Pendidikan Islam adalah proses dari upaya ikhtiar manusia yang menyentuh wujud manusia seutuhnya, baik segi jasmani maupun dari segi rohaninya. Selain itu, dapat juga dikemukakan bahwa pendidikan Islam juga dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselerasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Ramayulis, H., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia: 2002.

¹⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 29-30.

-----, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Suyudi, M., *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*. Yogyakarta: Mikraj, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1, cet.2. Jakarta: Amzah, 2011.